

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kinerja Individu Karyawan**

Berikut adalah definisi dan indikator yang mendukung penelitian ini mengenai Kinerja Individu Karyawan.

###### **2.1.1.1 Definisi Kinerja Individu Karyawan**

Menurut Gibson dalam Kasmir (2015:182) bahwa Kinerja Individu adalah:

“Dasar kinerja organisasi yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, motivasi individu, pengharapan, dan penilaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap pencapaian hasil kerja individu.”

Menurut Ivancevich dalam Kasmir (2015: 183) mengatakan bahwa kinerja adalah :

“Hasil yang dicapai dari apa yang diinginkan oleh organisasi atau perusahaan.”

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan oleh pekerjaan itu dan dapat menghasilkan kepuasan kerja yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat imbalannya.

###### **2.1.1.2 Manfaat dan Tujuan Kinerja Individu Karyawan**

Perusahaan yang sehat tentu memiliki manajemen yang baik pula dan manajemen yang baik dapat dinilai dari kinerja karyawan yang optimal. Kinerja

karyawan yang baik tersebut memiliki beberapa manfaat. Seperti sebagaimana menurut pendapat para ahli dibawah ini:

Menurut Wibowo dalam Rozarie (2017:66) penilaian kinerja dapat dipergunakan untuk kepentingan yang lebih luas, seperti:

- a. Evaluasi tujuan dan saran, evaluasi terhadap tujuan dan sasaran memberikan umpan balik bagi proses perencanaan dalam menetapkan tujuan sasaran kinerja organisasi diwaktu yang akan datang.
- b. Evaluasi rencana, bila dalam penilaian hasil yang dicapai tidak sesuai dengan rencana dicari apa penyebabnya.
- c. Evaluasi lingkungan, melakukan penilaian apakah kondisi lingkungan yang dihadapi pada waktu proses pelaksanaan tidak seperti yang diharapkan, tidak kondusif, dan mengakibatkan kesulitan atau kegagalan.
- d. Evaluasi proses kinerja, melakukan penilaian apakah terdapat kendala dalam proses pelaksanaan kinerja. Apakah mekanisme kerja berjalan seperti diharapkan, apakah terdapat masalah kepemimpinan dan hubungan antar manusia dalam organisasi.
- e. Evaluasi pengukuran kinerja, menilai apakah penilaian kinerja telah dilakukan dengan benar, apakah sistem review dan coaching telah berjalan dengan benar serta apakah metode sudah tepat.
- f. Evaluasi hasil, apabila terdapat deviasi, dicari faktor yang menyebabkan dan berusaha memperbaikinya di kemudian hari.

### **2.1.1.3 Indikator Kinerja Individu Karyawan**

Menurut Robbins (2016:260) indikator kinerja adalah alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian kinerja karyawan. Berikut beberapa indikator untuk mengukur kinerja karyawan adalah:

1. Kualitas Kerja

Kualitas kerja dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

2. Kuantitas

Kuantitas adalah jumlah yang dihasilkan dan dinyatakan dalam jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. Misalkan saja karyawan mampu mencapai target produksi yaitu 100 unit.

3. Ketepatan Waktu

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang telah tersedia.

4. Efektifitas

Adalah tingkat penggunaan sumber daya organisasi meliputi tenaga, uang, teknologi, dan bahan baku untuk dimaksimalkan dengan tujuan menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumberdaya.

5. Kemandirian

Merupakan tingkat seseorang yang nantinya akan menjalankan fungsi kerjanya tanpa menerima bantuan, bimbingan dari atau pengawas.

Kualitas kerja karyawan dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan (Robbins, 2016: 260). Kualitas kerja dapat digambarkan dari tingkat baik buruknya hasil kerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan juga kemampuan dan keterampilan karyawan dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya.

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan (Robbin, 2016: 260). Kuantitas yaitu ukuran jumlah hasil kerja unit maupun jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan oleh karyawan sehingga kinerja karyawan dapat diukur melalui jumlah (unit/siklus) tersebut. misalnya karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dari batas waktu yang ditentukan perusahaan.

Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain (Robbins, 2016: 261). Kinerja Karyawan juga dapat diukur dari ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Sehingga tidak mengganggu pekerjaan yang lain yang merupakan bagian dari tugas karyawan tersebut.

Efektifitas disini merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi dan bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam menggunakan sumber daya (Robbins, 2016: 261). Bahwa dalam pemanfaatan sumber daya baik itu sumber daya manusia itu

sendiri maupun sumber daya yang berupa teknologi, modal, informasi dan bahan baku yang ada di organisasi dapat digunakan semaksimal mungkin oleh karyawan.

Kemandirian merupakan tingkat seseorang yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya tanpa menerima bantuan, bimbingan dari atau pengawas (Robbins, 2016: 261). Kinerja karyawan itu meningkat atau menurun dapat dilihat dari kualitas kerja karyawan, kuantitas kerja karyawan, ketepatan waktu karyawan dalam bekerja disegala aspek, efektifitas dan kemandirian karyawan dalam bekerja. Artinya karyawan yang mandiri, yaitu karyawan ketika melakukan pekerjaannya tidak perlu diawasi dan bisa menjalankan sendiri fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan, bimbingan dari orang lain atau pengawas.

Menurut Afandi (2018:89) indikator-indikator kinerja pegawai adalah sebagai berikut :

1) Kuantitas hasil kerja

Segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan jumlah hasil kerja yang bisa dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya.

2) Efisiensi dalam melaksanakan tugas

Berbagai sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya.

3) Disiplin kerja

Taat kepada hokum dan peraturan yang berlaku .

4) Inisiatif

Kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar, berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan beberapa hal walau keadaan terasa semakin sulit.

5) Ketelitian

Tingkat kesesuaian hasil pengukuran kerja apakah kerja itu udah mencapai tujuan apa belum.

6) Kepemimpinan

Proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

7) Kejujuran

Salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk diterapkan.

8) Kreativitas

Proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau yang melibatkan pemunculan gagasan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka indikator dalam penelitian ini adalah menurut Robbins (2016:260) yaitu kualitas kerja, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, dan kemandirian.

### **2.1.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Berikut adalah definisi dan indikator yang mendukung penelitian ini mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi.

### 2.1.2.1 Definisi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson et al dalam Wijana (2017: 45):

“Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.”

Menurut Jogiyanto (2018: 6) pemanfaatan teknologi informasi sebagai berikut:

“Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dengan tugasnya, pengukurannya, berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang digunakan.”

Sedangkan, Jurnal dan Supomo (2017: 54) berpendapat bahwa:

“Pemanfaatan teknologi berhubungan dengan perilaku dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya”.

Menurut Jogiyanto (2018: 78), pemanfaatan teknologi informasi pada sebagian besar perusahaan saat ini bukan lagi menjadi barang langka yang sulit ditemukan. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa teknologi informasi telah menjadi kebutuhan sekaligus persyaratan bagi organisasi dalam menjalankan bisnisnya. Teknologi informasi sangat dibutuhkan organisasi untuk membantu mencapai tujuannya, namun pengadaan Teknologi informasi membutuhkan investasi yang besar. Investasi Teknologi informasi yang sudah dikeluarkan perusahaan harus

dapat dijalankan dengan maksimal. Teknologi informasi pada organisasi tidak cukup hanya diatur (*manage*) oleh bagian Teknologi informasi saja, tetapi harus dikelola (*govern*) secara profesional. Pengelolaan Teknologi informasi yang profesional disebut sebagai tata kelola teknologi informasi (*IT Governance*).

#### **2.1.2.2 Komponen Teknologi Informasi**

Dalam memanfaatkan TI diperlukan peralatan/perangkat yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu informasi. Menurut Sutarman (2019: 14) komponen Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

- a. Hardware (Perangkat keras)  
Kumpulan peralatan seperti processor, monitor, keyboard, dan printer yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.
- b. Software (Perangkat lunak)  
Kumpulan program-program computer yang memungkinkan hardware memproses data.
- c. Database (Basis data)  
Sekumpulan file yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan record-record yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.
- d. Network (fasilitas jaringan dan komunikasi)  
Sebuah system yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber diantara komputer-komputer yang berbeda.
- e. People

Elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan outputnya.

### **2.1.2.3 Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Jurnal dan Supomo (2017: 67) pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integritas informasi pada pelaksanaan tugas-tugas manajemen. Konstruksi pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indikator:

- a. Perangkat, merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, perangkat keras dan sistem jaringan.
- b. Pengelolaan Data Keuangan, merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh.
- c. Perawatan, merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.

Menurut Thompson et al dalam Wijana (2017: 109), pengukuran pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan sebagai berikut:

- a. Intensitas pemanfaatan (*intensity of use*)

Menurut Hamzah (2019: 45), “Minat (*intention*) atau intensitas pemanfaatan yang tinggi terhadap penggunaan Teknologi Sistem Informasi akan menumbuhkan perilaku yang menunjang pemanfaatan teknologi sistem informasi”. Menurut Wikanjati dalam Kamus

Bahasa Indonesia (2012) Intensitas adalah “Keadaan, tingkatan, dan ukuran intensnya”.

b. Frekuensi pemanfaatan (*frequency of use*)

Menurut Muntianah, dkk. (2017), “Pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya”. Menurut Wikanjati dalam Kamus Bahasa Indonesia (2012) frekuensi adalah, “jumlah kejadian yang lengkap atau fungsi muncul dalam suatu waktu; pada bidang elektronik, biasanya mengacu pada banyaknya gelombang yang diulangi per detik, diukur dalam hertz; banyaknya objek dalam suatu kategori”.

c. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*)

Menurut Mulyanto (2019: 88), perangkat lunak aplikasi adalah program yang ditulis oleh manusia untuk melakukan tugas-tugas atau memecahkan masalah tertentu. Perangkat lunak aplikasi masih dibedakan menjadi dua jenis yaitu, program aplikasi umum dan program aplikasi khusus. Program aplikasi umum merupakan program yang melakukan tugas atau pemrosesan secara umum bagi para pengguna akhir, misal pengolah kata, *spreadsheet*, *DBMS*, *e-mail sender*, *web browser*, dan lain sebagainya. Sedangkan program aplikasi khusus adalah program yang secara khusus digunakan untuk mendukung aplikasi khusus untuk para pemakai seperti aplikasi

untuk bisnis, aplikasi untuk pendidikan, aplikasi multimedia, dan aplikasi lainnya yang digunakan sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka indikator dalam penelitian ini adalah menurut Jurnal dan Supomo (2017: 67) yaitu perangkat, pengelolaan data keuangan dan perawatan.

### **2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Berikut adalah definisi dan indikator yang mendukung penelitian ini mengenai Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

#### **2.1.3.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) bahwa Sistem informasi akuntansi adalah:

“Sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.”

Menurut Lilis Puspitawati (2021:49) bahwa pengertian sistem informasi akuntansi adalah:

“Kumpulan sub-sub sistem atau komponen-komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi.”

Pengertian lainnya mengenai Sistem Informasi Akuntansi dalam buku Sistem Informasi Akuntansi menurut Anna Marina, Sentot Imam Wahjono, dan Syaban Ma'ruf (2018:32) adalah sebagai berikut:

“Sistem Informasi Akuntansi adalah jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk

mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sistem yang digunakan untuk memproses data menjadi sebuah informasi dan berguna bagi orang yang berkepentingan.

### **2.1.3.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Ratnaningsih & Suaryana (2014:1) menyatakan bahwa:

“Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh Sistem Informasi Akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya”.

Sedangkan menurut Ralph & George (2010:8-9) pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah:

*“Effectiveness is a measure of the extent to which a system can achieve its goal.”*

Pernyataan Ralph dan George (2010:8-9) yaitu bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah:

“Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah ukuran sejauh mana sistem dapat dicapai tujuannya.”

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah ukuran dari pengguna sistem dalam menghasilkan informasi untuk mencapai tujuannya.

### **2.1.3.3 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Azhar Susanto (2017:322) bahwa indikator dalam mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu :

a. Kinerja

Sistem harus dapat menyediakan hasil kerja yang diperoleh selama periode tertentu (throughput) dan waktu respon yang cukup.

b. Informasi atau data

Sistem harus mampu menghasilkan informasi yang dapat memberikan manfaat dan juga informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menemukan masalah dalam merealisasikan rencana dan menemukan kesempatan untuk memperbaiki penyimpangan.

c. Ekonomis

Sistem harus dapat menawarkan tingkat dan kapasitas pelayanan yang memadai untuk mengurangi biaya atau meningkatkan keuntungan bisnis.

d. Pengendalian

Sistem harus memiliki pencegah atau dapat mendeteksi kecurangan atau kegagalan sistem dan menjamin keamanan dari data informasi perusahaan.

e. Efisiensi

Sistem harus menggunakan secara maksimum sumber yang tersedia termasuk orang, waktu, aliran form, meminimalkan penundaan proses,

dan sebagainya dengan meningkatkan output dengan meminimalkan input.

f. Pelayanan

Sistem dapat menyediakan layanan yang diinginkan pada siapa saja yang membutuhkannya. Sistem juga harus fleksibel dan dapat dikembangkan.

Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi lainnya yang dikemukakan oleh Paige Baltzan (2014:44) adalah sebagai berikut:

- a. *Usability*
- b. *Customer Satisfaction*
- c. *Convention Rates*
- d. *Financial*

Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang lain dikemukakan oleh Ralph M. Stair & George Reynold (2012:32) untuk mengukur Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yaitu Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*) yang terdiri dari

a. *Flexible*

Adalah sampai sejauh mana sistem dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan pengguna dan terhadap perubahan lingkungan.

b. *Accesible*

Adalah kemudahan dalam mengakses sistem informasi akuntansi atau komputer dimanapun dan kapanpun berada.

c. *Efficient*

Adalah efektif dalam penggunaan biaya dalam arti manfaat informasi yang diberikan harus melebihi biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi.

d. *Timely*.

Adalah hasil dari sistem informasi akuntansi dapat digunakan oleh penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka indikator dalam penelitian ini adalah menurut Ralph M. Stair & George Reynold (2012:32) yaitu *flexible, accesible, efficient, Timely*.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

### **3.2.1 Pengaruh Kinerja Individu Karyawan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Kinerja individual merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan hasil kerja, target, atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Artinya bahwa hasil kerja seseorang merupakan evaluasi yang telah dilakukan berdasarkan periode tertentu yang akan dibandingkan dengan sasaran atau target tujuan perusahaan.

Pengaruh karyawan sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Interaksi antara orang-orang yang terlibat dalam penerapan sistem, koordinasi yang baik dan supervisi yang tepat akan membantu berjalannya sistem informasi akuntansi. (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2022:246)

Tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi. (Lilis Puspitawati, 2021:97)

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan sistem informasi dalam suatu organisasi yang didukung oleh meningkatnya kemampuan karyawan akan membuat sistem informasi dapat berjalan dengan efektif dan mampu meningkatnya kinerja organisasi.

Pada penelitian sebelumnya oleh Ni Putu Ayu Kusumawati dan Putu Cita Ayu pada tahun 2019 menyatakan hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa kinerja individual berpengaruh positif pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja individual maka efektivitas sistem informasi akuntansi juga akan meningkat. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2013), Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016), Adisanjaya dkk. (2017) yang memperoleh hasil bahwa kemampuan personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi. Dimana kemampuan personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi, sehingga semakin tinggi

kemampuan personal seseorang maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang ada.

### **2.2.2 Pengaruh pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

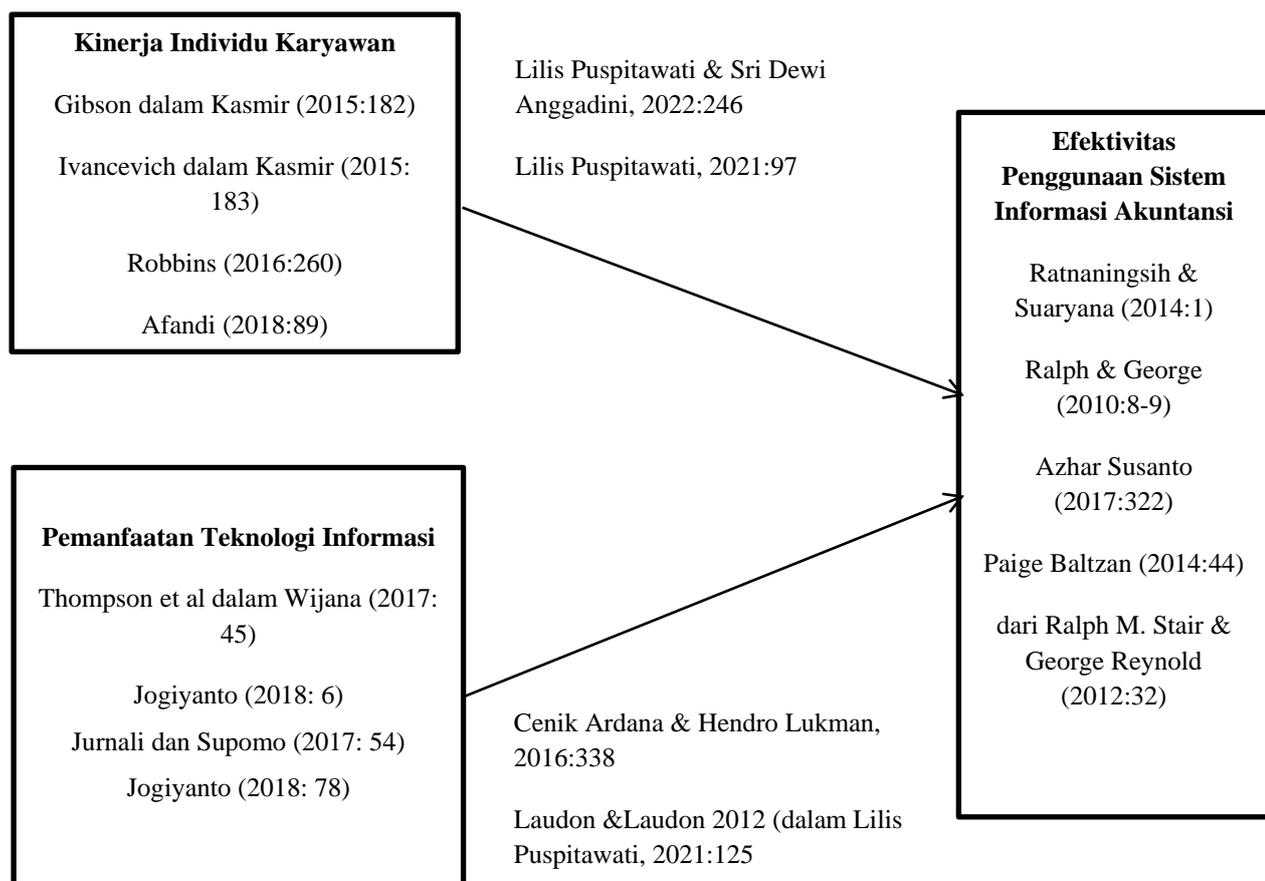
Pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi adalah untuk mencatat dan melaporkan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi berdasarkan data historis dan memproduksi laporan keuangan atau laporan lainnya yang berhubungan dengan informasi keuangan lainnya dengan menggunakan komputer atau teknologi informasi. (Cenik Ardana & Hendro Lukman, 2016:338).

Keterkaitan teknologi informasi dengan sistem informasi akuntansi dalam pernyataan berikut ini: sistem informasi akuntansi yang efektif membutuhkan pemahaman organisasi, manajemen dan teknologi informasi yang mendasari penggunaan sistem. (Lilis Puspitawati, 2021:125).

Keterangan diatas membuktikan bahwa uraian dan temuan empiris mengenai teknologi informasi menunjukkan bahwa pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi maupun sebagai mesin multiguna maupun mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat mencatat transaksi keuangan.

Pada penelitian sebelumnya, Natalia Paranoa, et al pada tahun 2019 hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengaruh positif yang

ditunjukkan oleh pemanfaatan teknologi informasi mengindikasikan bahwa semakin tingginya penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi akan semakin tinggi pula efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Harista Dwi Anggreni dan I Made Sadha Suardikha pada tahun 2020 hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yakni berarti semakin baik pemanfaatan teknologi informasi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar maka efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin meningkat.



**Gambar 2.1**  
**Skema kerangka pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kinerja Individu Karyawan berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

H2: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.